

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kualitas ruang publik dapat ditentukan oleh beberapa aspek seperti *permeability*, *variety*, *legibility*, *robustness*, *visual appropriateness*, *richness*, dan *personalization*. Ketujuh kualitas tersebut dipresentasikan melalui aksesibilitas, sekuens ruang, kualitas pemandangan, aktivitas, ruang pelingkup hingga perancangan bukaan pada bangunan. Ketujuh kualitas ruang publik tersebut dapat diamati pada objek arsitektur pusat kota seperti Taman Ismail Marzuki yang mengalami revitalisasi kawasan pada 2019.

Taman Ismail Marzuki (TIM) teridentifikasi memenuhi enam dari tujuh kualitas ruang publik pada area Gedung Panjang dan Plaza, sementara pada Teater Halaman memenuhi tiga dari tujuh kualitas ruang publik. Gedung Panjang dan Plaza belum dapat dikatakan memenuhi kualitas *robustness* atau kekokohan dimana Taman Ismail Marzuki sendiri masih dalam tahap pembangunan. Di sisi lain, Teater Halaman belum memenuhi kualitas *variety* dan *personalization* dengan tidak adanya aktivitas yang ditemukan di lokasi. Selain itu, *permeability* dan *legibility* juga tidak terpenuhi dimana lokasi Teater berada tertutup di belakang kawasan sehingga tidak mudah terbaca dikarenakan keterbatasan pandangan terhadap Teater Halaman.

6.1.1. Konsep Revitalisasi

Bagaimana konsep revitalisasi Taman Ismail Marzuki dari pihak perancang Andra Matin? Konsep revitalisasi dari pihak perancang dianalisis mulai dari masa rencana pengembangan induk kawasan oleh Atelier Enam pada tahun 1995 hingga revitalisasi kawasan oleh Andra Matin pada 2019. Pada konsep yang ingin diwujudkan oleh pihak perancang, terdapat persamaan tujuan yaitu upaya optimalisasi pada penggunaan pedestrian dan oase area penghijauan dalam kawasan. Atelier Enam berupaya memaksimalkan penghijauan dengan mengadakan 'Taman' pada sekeliling seluruh bangunan dan ruang terbuka dalam kawasan. Di sisi lain, upaya peningkatan ruang terbuka hijau oleh Andra Matin terlihat pada perancangan Plaza di tengah kawasan yang juga berfungsi sebagai penghubung antar bangunan, serta Teater Halaman pada bagian belakang kawasan.

Konsep perancangan sesuai dengan tujuan dari revitalisasi Taman Ismail Marzuki dimana ingin meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap kesenian dan budaya,

termasuk peningkatan budaya literasi melalui perpustakaan daerah. Adanya hubungan antara pengunjung umum yang turut menikmati aktivitas seniman dalam kawasan mencerminkan kesesuaian konsep dari perancang dimana perancang ingin menciptakan ruang publik yang inklusif.

Konsep revitalisasi tidak terlepas dari karakteristik perancang, Andra Matin. Perancangan yang dilengkapi *ramp*, *green roof*, *reflective pond*, dan material beton ekspos pada selubung bangunan merupakan elemen-elemen yang turut ditemukan pada rancangan Andra Matin lainnya. Karakteristik sekuens ruang Andra Matin juga dapat ditemukan pada akses pejalan kaki, salah satunya dimana pengguna bangunan diajak untuk melewati gedung panjang dan area parkir sebelum masuk ke area Plaza. Ruang dari Jalan Cikini ke dalam kawasan memiliki sekuens ruang luas, sempit, dan luas kembali. Karakteristik perancang yang pada umumnya menggunakan kayu juga ditemukan pada furnitur-furnitur publik seperti bangku dan meja.

Pada kondisi eksisting yang terbangun juga terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan rancangan. Ketidaksesuaian tersebut seperti kehadiran tanda penunjuk (*Signage*) yang masih dalam proses pengembangan, penambahan akses jalan antara Gedung Panjang dengan Planetarium dimana perancang telah mengajukan kepada pihak JakPro, dan perancangan *street furniture* yang saat ini belum dapat dilihat dan dinikmati oleh pengunjung. Di sisi lain, sebagian besar perancangan telah terealisasi dengan cukup baik yaitu seperti sekuens dan pengalaman ruang yang diharapkan perancangan dirasakan oleh pengunjung. Pengalaman ruang tersebut seperti menikmati kegiatan para seniman yang sedang berlatih, intimasi dalam kawasan terutama melalui ruang Plaza hingga transisi menuju Gedung Panjang.

6.1.2. Kesesuaian Ruang Publik

Bagaimana kesesuaian konsep dan kualitas ruang publik dalam rancangan revitalisasi Taman Ismail Marzuki karya Andra Matin? Bangunan Gedung Panjang dan Plaza memiliki letak terbuka dan dekat dengan akses publik mendukung kualitas-kualitas ruang publik. Permasalahan pada Teater Halaman sebagian disebabkan oleh letaknya yang berada di area belakang kawasan dan keberadaan massa toilet pada area depan Teater Halaman yang menghubungkan Teater dengan jalur pedestrian. Beberapa kualitas pada ketiga objek studi tidak dapat terpenuhi secara maksimal dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, serta perkembangan kebutuhan dalam proses perancangan. Contohnya, perancangan bangku dan pedestrian yang belum sepenuhnya terbangun oleh pihak *owner*.

Kualitas permeabilitas terlihat pada konektivitas antar jalan yang terhubung dengan jalan primer maupun sekunder di sekitar kawasan. Kualitas visual pada kawasan terlihat jelas dimana terdapat hubungan antar bangunan dalam perancangan fasad dan materialnya. Dalam kualitas legibilitas, pengguna dapat merasakan kebebasan dalam menentukan aktivitas dan membentuk ruang individu selama berada di dalam kawasan. Pada kualitas varietas terdapat berbagai aktivitas di berbagai titik yang terus berubah secara organik sesuai dengan kondisi cuaca, waktu, dan kepentingan seniman yang bersangkutan.

Kualitas kekokohan kawasan belum dapat dikaji secara maksimal dikarenakan beberapa komponen seperti jalan pedestrian, penanaman pohon, *signage*, dan bangku di area Plaza belum direalisasikan secara utuh. Dari kualitas kelayakan visual, Gedung Panjang dan area Plaza mudah dikenali akan fungsi dan kegiatan yang tersedia sehingga dapat dikatakan sesuai. Namun pada area Teater Halaman kurang dapat dikenali sebagai ruang publik. Area objek studi telah memberikan berbagai pilihan pengalaman indera untuk dirasakan seperti elemen halus dan kasar, potensi pemandangan dari berbagai titik hingga aktivitas di dalamnya yang memberikan pengalaman indera yang beragam.

Kualitas personalisasi dapat dirasakan pada ketiga area observasi dimana ruang-ruang tersebut mampu memberikan kemungkinan pengguna menciptakan ruang sendiri. Hal tersebut terlihat dari aktivitas seperti berkumpul di area Plaza, latihan, bekerja hingga berkeliling di Gedung Panjang, serta berteduh di area Teater Halaman.

Pada Taman Ismail Marzuki, pengalaman ruang yang paling dinikmati oleh pengguna adalah pengalaman visual dimana bentuk dan rancangan yang disajikan menarik dalam aspek bentuk, dimensi, maupun permainan material pada bangunan. Pengalaman ruang yang tidak dapat dinikmati adalah *smell* dan *taste*. Kesesuaian terhadap konsep dan prinsip ruang publik dinilai cukup sesuai (4 dari 6 data narasumber) baik dari perancang maupun pengguna berdasarkan hasil wawancara. Hal tersebut berlandaskan pengalaman ruang dan pengetahuan arsitektur yang dimiliki oleh para narasumber.

Dengan demikian, kondisi terbangun dari revitalisasi Taman Ismail Marzuki sebagai ruang publik cukup sesuai dengan tujuan revitalisasi, konsep terdahulu, konsep dari perancang, serta kualitas ruang publik.

6.2. Saran

Setelah menjalani proses penyelesaian skripsi selama satu semester, terdapat beberapa hal yang penulis rasa cukup informatif untuk disampaikan sebagai masukan bagi pembaca maupun diri penulis sendiri. Saran bagi penulis adalah diperlukannya

pembelajaran lebih dalam menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan ringkas. Sementara bagi pihak perancang, terdapat sebuah masukan untuk memperhatikan area Teater Halaman lebih baik dalam operasional dan pengarahannya menuju lokasi dari akses masuk, serta pedestrian. Bagi pihak pembaca, penulis harap penelitian dapat berguna dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa arsitektur maupun masyarakat umum.

Di sisi lain, penulis berharap bahwa penelitian dapat berguna pula bagi pihak perancang terutama penelitian terhadap area Teater Halaman. Ketidaksesuaian rancangan yang tidak terbangun diharapkan dapat diselesaikan dalam jangka waktu tiga bulan ke depan oleh Pihak JakPro. Dengan demikian, rancangan revitalisasi TIM karya Andra Matin sekiranya dapat memenuhi kebutuhan aktivitas dan pengalaman ruang para pengguna kawasan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bentley, Ian, dkk. (1985). *Responsive Environments: A Manual for Designers*. England: Architectural Press.
- Gehl, Jan dan Svarre, Brigitte. (2013). *How To Study Public Life*. United States: Island Press.
- Malnar, Joy Monice dan Vodvarka, Frank. (2004). *Sensory Design*. Minneapolis: The University of Minnesota Press.
- Matthew, Steve, dkk. (2003). *Public Places - Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. Oxford: Architectural Press.

Jurnal dan Artikel

- Gede, A.A. dan Indra, I Komang. (2022). *Pengaruh Setting Ruang dan Aktivitas Manusia terhadap Perilaku Pengunjung di Ruang Publik*. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Heilig, M. (1962). *Sensorama Simulator*. U.S. Patent.
- Misirlisoy, Damla. (2017). *New Designs in Historic Context: Starchitecture vs Architectural Conservation Principles*. European University of Lefke. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
- Oktavia, Wida. (2013). *Optimasi Pemanfaatan Aset Pemerintah sebagai Upaya Revitalisasi Kawasan Alun-Alun Kota Bandung*. Planologi Vol.9. Universitas Diponegoro.
- Saputra, Apriansyah dan Isnaeni, Hendrajaya. (2018). *Building Rejuvenation Approach Through Revitalization, Rehabilitation and Redevelopment – Case of Vertical Housing in Jakarta*. Universitas Indonesia.
- Sesunan, Muhammad Hizbullah. (2014). *Evaluasi Perwujudan Place Attachment pada Revitalisasi Kawasan Tepi Air Benteng Kuto Besak*. Universitas Katolik Parahyangan.
- Spence Charles. (2020). *Sense of Place: Architectural Design for the Multisensory Mind*. Department of Experimental Psychology, University of Oxford.

Internet

- Madrim, Sasmito. (2020). *Suara Penolakan Revitalisasi Taman Ismail Marzuki Jakarta dari Gubuk Seniman*. Diakses tanggal 27 September 2022 dari <https://www.voaindonesia.com/a/suara-penolakan-revitalisasi-taman-ismail-marzuki-jakarta-dari-gubuk-seniman/5291572.html>.
- Nuraini, Alfina. (2020). *Taman Ismail Marzuki Memiliki Berbagai Macam Sejarah yang Melahirkan Seni*. Diakses tanggal 27 September 2022 dari <https://megapolitan.okezone.com/read/2020/02/22/338/2172512/taman-ismail-marzuki-memiliki-berbagai-macam-sejarah-yang-melahirkan-seni>.
- Sunney. (2016). *The Venice Charter: International Charter for the Conservation and Restoration of Monuments and Sites (1964)*. Diakses tanggal 29 September, 2022 dari <http://orcp.hustoj.com/venice-charter-1964/>
- Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (2017). *Kajian Ruang Publik*. Diakses tanggal 29 September, 2022 dari <http://e-journal.uajy.ac.id/11311/4/3MTA02155.pdf>.